

Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Berbasis Partisipatif di Kelurahan Talumolo Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo

Atrila Latinulu¹, Bakhtiar², Moh. Rizki Mooduto³
Universitas Bina Taruna Gorontalo
atrilalatinulu07@gmail.com¹, archistudent69@gmail.com²,
mohrizkimooduto@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif di Kelurahan Talumolo Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas aparat kelurahan, tokoh masyarakat, ketua RT/RW, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam pengelolaan lingkungan melalui kegiatan kerja bakti, pengelolaan sampah rumah tangga, penghijauan lingkungan, serta keterlibatan dalam kegiatan sosialisasi lingkungan. Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat kesadaran lingkungan, pendidikan, dukungan pemerintah, dan budaya gotong royong masyarakat. Namun demikian, pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif masih menghadapi berbagai hambatan seperti rendahnya kesadaran sebagian masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana kebersihan, serta kurangnya program lingkungan yang berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif di Kelurahan Talumolo telah berjalan cukup baik, tetapi masih memerlukan penguatan melalui edukasi lingkungan, peningkatan fasilitas pendukung, dan kolaborasi yang lebih optimal antara pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Lingkungan Pesisir, Pembangunan Berkelanjutan

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the community in participatory-based environmental management in Talumolo Village, Dumbo Raya District, Gorontalo City. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of village officials, community leaders, neighborhood heads, and local residents. The results showed that the community plays an important role in environmental management through community service activities, household waste management, environmental greening, and participation in environmental awareness programs. Community participation is influenced by several factors, including

environmental awareness, education level, government support, and the culture of mutual cooperation within the community. However, participatory-based environmental management still faces several obstacles, such as low public awareness, limited sanitation facilities and infrastructure, and the lack of sustainable environmental programs. This study concludes that participatory-based environmental management in Talumolo Village has been implemented fairly well, but still requires strengthening through environmental education, improved supporting facilities, and stronger collaboration between the government and the community in order to create a clean, healthy, and sustainable environment.

Keywords: *Community Participation, Management Environment Coastal Community, Sustainable Development*

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena memiliki keterkaitan erat dengan keberlangsungan sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Kualitas lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan kerusakan lingkungan dapat menimbulkan berbagai persoalan seperti pencemaran, banjir, menurunnya kualitas kesehatan, hingga terganggunya ekosistem. Dalam konteks pembangunan modern, persoalan lingkungan hidup menjadi isu global yang terus mendapatkan perhatian, terutama akibat meningkatnya aktivitas manusia yang kurang memperhatikan prinsip keberlanjutan (Abdullah, 2025). Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan hidup memerlukan keterlibatan seluruh elemen masyarakat agar tercipta keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan (Agus dkk, 2021).

Di Indonesia, pengelolaan lingkungan hidup telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban dalam menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu prinsip utama dalam pengelolaan lingkungan adalah prinsip partisipatif, yaitu keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi kegiatan lingkungan hidup. Partisipasi masyarakat dipandang penting karena masyarakat merupakan pihak yang secara langsung merasakan dampak dari kerusakan maupun keberhasilan pengelolaan lingkungan. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, pengelolaan lingkungan diharapkan menjadi lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan lokal masyarakat setempat (Arnstein, 2019).

Konsep pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif berkembang sebagai pendekatan yang menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek utama dalam menjaga lingkungan.

Pendekatan ini menekankan pentingnya kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam menyelesaikan persoalan lingkungan (Astomo, 2021). Dalam praktiknya, partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, penghijauan, rehabilitasi kawasan pesisir, serta pengawasan terhadap aktivitas yang berpotensi merusak lingkungan. Pendekatan partisipatif dianggap mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekaligus memperkuat rasa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar (Creswell, 2018).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan juga berkaitan erat dengan tingkat kesadaran, pendidikan, dan kepedulian sosial masyarakat. Semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan hidup, maka semakin besar pula peluang keberhasilan program pengelolaan lingkungan (Cohen *dkk*, 2015). Sebaliknya, rendahnya kesadaran masyarakat dapat menyebabkan berbagai persoalan lingkungan semakin sulit diatasi. Permasalahan sampah, pencemaran air, dan kerusakan ekosistem sering kali dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya edukasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan agar tercipta perilaku masyarakat yang ramah lingkungan (Karnowati *dkk*, 2021).

Kota Gorontalo sebagai salah satu daerah perkotaan di Provinsi Gorontalo juga menghadapi berbagai persoalan lingkungan yang membutuhkan perhatian serius. Pertumbuhan jumlah penduduk, perkembangan kawasan permukiman, serta meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat memberikan dampak terhadap kualitas lingkungan hidup. Salah satu persoalan yang sering muncul adalah pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan, terutama di kawasan padat penduduk dan wilayah pesisir. Kondisi tersebut memerlukan keterlibatan aktif masyarakat agar pengelolaan lingkungan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, peran masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung program pemerintah terkait pengelolaan lingkungan hidup (Lestariningsih *dkk*, 2021).

Kelurahan Talumolo yang berada di Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gorontalo merupakan salah satu wilayah yang memiliki karakteristik masyarakat pesisir dengan aktivitas sosial dan ekonomi yang cukup tinggi. Sebagai wilayah yang berada di kawasan pesisir dan perkotaan, Kelurahan Talumolo menghadapi tantangan lingkungan berupa pengelolaan sampah rumah tangga, kebersihan drainase, pencemaran lingkungan, serta penataan kawasan permukiman. Permasalahan tersebut apabila tidak ditangani secara baik dapat berdampak terhadap kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan hidup di wilayah tersebut.

Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan mengelola lingkungan menjadi hal yang sangat penting.

Partisipasi masyarakat di Kelurahan Talumolo dapat dilihat melalui berbagai bentuk kegiatan sosial seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, pengelolaan sampah secara mandiri, penghijauan lingkungan, serta keterlibatan dalam program pemerintah terkait kebersihan lingkungan. Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya kesadaran sebagian masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta kurang optimalnya koordinasi antara masyarakat dan pemerintah setempat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif masih memerlukan penguatan agar mampu menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan (Miles *dkk*, 2020).

Selain itu, keberhasilan pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif juga dipengaruhi oleh peran pemerintah dalam memberikan edukasi, fasilitas, dan dukungan kebijakan kepada masyarakat. Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan program-program lingkungan yang melibatkan masyarakat secara aktif. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan tempat pembuangan sampah, program bank sampah, penyuluhan lingkungan, hingga pemberian sanksi terhadap perilaku yang merusak lingkungan. Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi faktor utama dalam mewujudkan pengelolaan lingkungan yang efektif dan berkelanjutan (Prasetyo, 2022).

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, partisipasi masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup. Pembangunan berkelanjutan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan secara seimbang. Oleh sebab itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan perlu terus ditingkatkan melalui pendekatan pemberdayaan dan partisipasi aktif (Putri & Handayani, 2020). Masyarakat yang memiliki kesadaran lingkungan tinggi akan lebih mudah diajak bekerja sama dalam menjaga kebersihan, mengurangi pencemaran, dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan program lingkungan. Penelitian mengenai pengelolaan sampah berbasis masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih. Penelitian lain juga menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan

konservasi dan rehabilitasi lingkungan dapat memperkuat kesadaran ekologis masyarakat serta meningkatkan keberlanjutan program lingkungan (Ramadhani, 2021).

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Peran Masyarakat

Peran masyarakat merupakan keterlibatan individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kepentingan bersama. Dalam konteks pembangunan, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga berfungsi sebagai subjek yang memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembangunan, termasuk dalam pengelolaan lingkungan hidup. Peran masyarakat dapat diwujudkan melalui keterlibatan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi program-program lingkungan. Keterlibatan tersebut menjadi penting karena masyarakat merupakan pihak yang paling dekat dengan kondisi lingkungan di wilayah tempat tinggalnya (Safrina, 2020).

Peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dapat berbentuk partisipasi langsung maupun tidak langsung. Partisipasi langsung dilakukan melalui kegiatan kerja bakti, pengelolaan sampah, penghijauan, dan pengawasan lingkungan. Sementara itu, partisipasi tidak langsung dapat berupa dukungan ide, pengawasan sosial, maupun keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan lingkungan. Tingkat partisipasi masyarakat biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, kesadaran lingkungan, kondisi ekonomi, kepemimpinan lokal, serta dukungan pemerintah (Setiawan, 2021).

Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijakan penataan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Di Indonesia, pengelolaan lingkungan hidup diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekaligus menjamin kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Sugiartha & Nugraha, 2021).

Pengelolaan lingkungan hidup pada dasarnya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan keterlibatan masyarakat secara aktif. Lingkungan yang bersih dan sehat hanya dapat terwujud apabila terdapat kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Dalam praktiknya, pengelolaan lingkungan mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan

sampah, pengendalian pencemaran air dan udara, konservasi sumber daya alam, serta rehabilitasi lingkungan yang rusak.

Permasalahan lingkungan hidup di wilayah perkotaan saat ini semakin kompleks akibat meningkatnya jumlah penduduk, urbanisasi, dan aktivitas ekonomi masyarakat. Persoalan seperti penumpukan sampah, pencemaran air, banjir, dan berkurangnya ruang terbuka hijau menjadi tantangan besar dalam pengelolaan lingkungan (Suharto, 2017). Oleh karena itu, pendekatan pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif dianggap sebagai solusi yang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan di tingkat lokal. (journal.umy.ac.id)

Pengelolaan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif merupakan pendekatan pengelolaan lingkungan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan lingkungan hidup. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Konsep partisipatif muncul sebagai respon terhadap pendekatan pembangunan yang sebelumnya cenderung bersifat top-down atau hanya berpusat pada pemerintah (Suryani, 2023). Dalam pendekatan partisipatif, masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi, menentukan kebutuhan, dan ikut mengambil keputusan terkait pengelolaan lingkungan.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan memiliki beberapa manfaat, antara lain meningkatkan rasa memiliki terhadap program lingkungan, memperkuat kesadaran ekologis masyarakat, meningkatkan efektivitas program, serta menciptakan keberlanjutan pengelolaan lingkungan (Wahyuni & Kurniawan, 2021). Arnstein dalam teori “Ladder of Participation” menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat memiliki beberapa tingkatan, mulai dari non-participation, tokenism, hingga citizen power. Dalam konteks pengelolaan lingkungan, partisipasi yang ideal adalah ketika masyarakat memiliki kekuatan dalam pengambilan keputusan dan bukan hanya sekadar menjadi pelaksana program pemerintah. Dengan demikian, masyarakat memiliki posisi yang setara dalam menentukan arah kebijakan pengelolaan lingkungan di wilayahnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan lingkungan, kesadaran sosial, kondisi ekonomi dan pengalaman masyarakat terhadap permasalahan lingkungan. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan lingkungan yang baik cenderung lebih aktif dalam kegiatan pengelolaan lingkungan (Wibowo, 2020). Sebaliknya,

rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya pemahaman lingkungan dapat menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat.

Faktor eksternal meliputi dukungan pemerintah, keberadaan tokoh masyarakat, fasilitas pendukung, regulasi lingkungan, serta intensitas sosialisasi program lingkungan. Dukungan pemerintah berupa penyediaan sarana kebersihan, tempat pembuangan sampah, program bank sampah, dan edukasi lingkungan sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat (Yusuf & Amalia, 2024).

Dalam konteks masyarakat pesisir seperti di Kelurahan Talumolo, faktor budaya gotong royong dan hubungan sosial masyarakat juga menjadi aspek penting yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Nilai-nilai sosial yang masih kuat dalam masyarakat dapat menjadi modal sosial dalam mendukung pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif. Modal sosial tersebut dapat berupa kerja sama, rasa solidaritas, dan kepedulian bersama terhadap kebersihan lingkungan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup. Penelitian oleh Karnowati dan Jayanti (2021) menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pantai mampu meningkatkan kebersihan lingkungan dan mengurangi pencemaran kawasan pesisir. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa keberhasilan program lingkungan sangat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat dan dukungan pemerintah daerah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lestariningsih et al. (2021) mengenai rehabilitasi mangrove menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat mampu meningkatkan keberhasilan rehabilitasi lingkungan pesisir. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan penanaman dan pemeliharaan mangrove menciptakan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan lingkungan pesisir.

Selanjutnya, penelitian Abdullah (2025), di Kota Gorontalo menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan masih menghadapi berbagai kendala seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan fasilitas lingkungan. Namun demikian, penelitian tersebut menegaskan bahwa kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif.

Berdasarkan berbagai kajian teoritis dan penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa peran masyarakat merupakan elemen penting dalam pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif. Keberhasilan pengelolaan lingkungan sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat, dukungan pemerintah, serta kesadaran kolektif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup

(Zulkarnain, 2019). Oleh karena itu, penelitian mengenai peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif di Kelurahan Talumolo Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan hidup di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif di Kelurahan Talumolo Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan sehingga mampu menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan secara komprehensif (Moleong, 2021).

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat, serta upaya pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup. Pendekatan ini dianggap relevan karena penelitian tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pengungkapan fakta dan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Sugiono, 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode berikut: Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi lingkungan dan aktivitas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di Kelurahan Talumolo. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku masyarakat terhadap lingkungan, kondisi kebersihan lingkungan, serta bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan hidup.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas: Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti memilah data yang relevan dengan fokus penelitian sehingga memudahkan proses analisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, maupun narasi sehingga memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti. Penyajian data bertujuan untuk menggambarkan hubungan antarvariabel dan mempermudah penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Talumolo merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gorontalo. Secara geografis, Kelurahan Talumolo berada di kawasan pesisir yang berbatasan langsung dengan Teluk Gorontalo sehingga sebagian besar masyarakatnya memiliki aktivitas yang berkaitan dengan sektor kelautan dan perdagangan. Letak geografis tersebut menjadikan Kelurahan Talumolo memiliki potensi sumber daya pesisir yang cukup besar, namun di sisi lain juga menghadapi berbagai persoalan lingkungan seperti pencemaran pesisir, pengelolaan sampah rumah tangga, dan sanitasi lingkungan.

Hasil Penelitian

Bentuk Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa masyarakat Kelurahan Talumolo memiliki beberapa bentuk partisipasi dalam pengelolaan lingkungan hidup, antara lain sebagai berikut.

1. Kegiatan Kerja Bakti Lingkungan

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang paling dominan adalah kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara rutin oleh masyarakat bersama aparat kelurahan dan ketua RT/RW. Fokus kegiatan meliputi: a. Pembersihan drainase; b. Pengangkutan sampah; c. Pembersihan jalan lingkungan; d. Pembersihan kawasan pesisir

2. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Partisipasi masyarakat juga terlihat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Sebagian masyarakat telah mulai menerapkan pemisahan sampah organik dan anorganik, meskipun belum dilakukan secara menyeluruh. Beberapa warga juga melakukan pembakaran sampah rumah tangga sebagai alternatif pengurangan volume sampah.

Namun berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan masyarakat yang membuang sampah di saluran air dan kawasan pesisir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan.

Tabel di bawah ini menggambarkan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah:

No	Bentuk Partisipasi	Kondisi di Lapangan
1	Kerja bakti kebersihan	Dilaksanakan rutin
2	Pemilahan sampah	Belum maksimal
3	Pembuangan sampah pada tempatnya	Sebagian masyarakat sudah melaksanakan

No	Bentuk Partisipasi	Kondisi di Lapangan
4	Pengelolaan bank sampah	Belum berjalan optimal
5	Pembersihan pesisir	Dilakukan secara berkala

Sumber Peneliti, 2026

3. Penghijauan Lingkungan

Bentuk partisipasi lainnya adalah kegiatan penghijauan lingkungan melalui penanaman pohon dan tanaman hias di sekitar rumah warga. Program penghijauan biasanya dilakukan atas kerja sama pemerintah kelurahan dan masyarakat. Kegiatan penghijauan memberikan dampak positif terhadap estetika lingkungan serta membantu mengurangi kondisi lingkungan yang gersang. Selain itu, penghijauan juga menjadi bentuk edukasi lingkungan bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.

4. Keterlibatan dalam Sosialisasi Lingkungan

Masyarakat juga berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan sosialisasi lingkungan yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan maupun instansi terkait. Sosialisasi biasanya membahas: a. Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan; b. Dampak pencemaran lingkungan; c. Pengelolaan sampah rumah tangga; d. Pencegahan banjir dan pencemaran pesisir. Namun tingkat kehadiran masyarakat dalam kegiatan sosialisasi masih belum maksimal karena sebagian masyarakat lebih fokus pada aktivitas pekerjaan sehari-hari.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di Kelurahan Talumolo.

6. Faktor Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan menjadi faktor utama yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai pentingnya kebersihan lingkungan cenderung lebih aktif dalam kegiatan lingkungan. Sebaliknya, rendahnya kesadaran menyebabkan sebagian masyarakat masih melakukan perilaku yang merusak lingkungan seperti membuang sampah sembarangan.

7. Faktor Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan hidup. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih baik cenderung lebih memahami dampak pencemaran lingkungan. Pendidikan lingkungan baik formal maupun nonformal sangat penting untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup.

8. Faktor Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah kelurahan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif. Pemerintah kelurahan berperan dalam: a. Mengadakan kerja bakti; b. Memberikan sosialisasi lingkungan; c. Menyediakan fasilitas kebersihan; d. Menggerakkan masyarakat. Namun keterbatasan fasilitas dan anggaran masih menjadi kendala dalam pelaksanaan program lingkungan.

9. Faktor Sosial dan Budaya

Budaya gotong royong masyarakat menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan lingkungan. Nilai solidaritas sosial membuat masyarakat lebih mudah bekerja sama dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Meskipun demikian, perubahan pola hidup masyarakat perkotaan mulai memengaruhi tingkat partisipasi sosial masyarakat, terutama generasi muda yang kurang aktif dalam kegiatan gotong royong.

10. Hambatan dalam Pengelolaan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hambatan dalam pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif di Kelurahan Talumolo.

11. Rendahnya Kesadaran Sebagian Masyarakat

Masih terdapat masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari perilaku membuang sampah sembarangan dan kurang aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Talumolo memiliki peran penting dalam pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif. Bentuk partisipasi masyarakat terlihat melalui kegiatan kerja bakti, pengelolaan sampah, penghijauan lingkungan, dan keterlibatan dalam sosialisasi lingkungan. Temuan ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat yang menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan di Kelurahan Talumolo juga menunjukkan adanya modal sosial berupa budaya gotong royong dan solidaritas sosial masyarakat. Modal sosial tersebut menjadi kekuatan dalam mendukung keberhasilan program lingkungan hidup. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Cohen dan Uphoff yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan.

Selain itu, dukungan pemerintah sangat diperlukan dalam menciptakan pengelolaan lingkungan yang efektif. Pemerintah perlu meningkatkan penyediaan fasilitas kebersihan, memperkuat sosialisasi lingkungan, serta membangun

program lingkungan berbasis masyarakat secara berkelanjutan. Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di Kelurahan Talumolo. Secara keseluruhan, pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif di Kelurahan Talumolo telah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek kesadaran masyarakat, dukungan fasilitas, dan keberlanjutan program lingkungan agar tercipta pengelolaan lingkungan yang optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Berbasis Partisipatif di Kelurahan Talumolo Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat kesadaran lingkungan, tingkat pendidikan, dukungan pemerintah, serta kondisi sosial budaya masyarakat. Kesadaran masyarakat menjadi faktor utama yang menentukan tingkat keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Selain itu, budaya gotong royong dan solidaritas sosial masyarakat menjadi modal sosial yang mendukung keberhasilan pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif.
2. Pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif di Kelurahan Talumolo masih menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, keterbatasan sarana dan prasarana kebersihan, kurangnya program lingkungan yang berkelanjutan, serta belum optimalnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat. Hambatan tersebut menyebabkan pelaksanaan program lingkungan belum berjalan secara maksimal. Dukungan pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup. Pemerintah kelurahan telah melakukan berbagai upaya seperti sosialisasi lingkungan, pelaksanaan kerja bakti, dan penggerakan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Namun demikian, diperlukan peningkatan fasilitas pendukung dan program pemberdayaan masyarakat agar pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., & Rahmatiah. (2025). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup di Kelurahan Leato Utara Kota Gorontalo. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.5538>

- Agus, D. S., Rares, J., & Kiyai, B. (2021). Partisipasi masyarakat dalam penanganan kebersihan sungai di Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(106).
- Arnstein, S. R. (2019). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Planning Association*, 85(1), 24–34. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Astomo, P. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daerah aliran sungai Mandar berorientasi lingkungan hidup. *Mimbar Hukum*, 33(1), 56–70. <https://doi.org/10.22146/mh.v33i1.1947>
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (2015). *Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity Through Specificity*. Cornell University Press.
- Karnowati, N. B., & Jayanti, E. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah Pantai Teluk Penyu Cilacap. *ECOTROPIC: Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 213–222. <https://doi.org/10.24843/ejes.2021.v15.i02.p06>
- Lestariningsih, S. P., Widiyastuti, T., & Dewantara, J. A. (2021). Tingkat partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan mangrove di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.31186/naturalis.10.1.16244>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, A., & Mulyani, S. (2022). Pengaruh kesadaran lingkungan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah perkotaan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(3), 210–221. <https://doi.org/10.14710/jil.20.3.210-221>
- Putri, R. A., & Handayani, W. (2020). Pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 8(2), 134–145. <https://doi.org/10.14710/jwl.8.2.134-145>
- Rahmadda, A. L. (2022). Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Bengkulu. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 10(2), 98–110. <https://doi.org/10.31186/naturalis.10.2.19968>
- Ramadhani, N. S., & Yuliati, A. (2021). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan alokasi dana desa. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 561–571. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2331>
- Safrina. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah pesisir di Aceh. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 2(1), 45–57. <https://doi.org/10.38011/jhli.v2i1.19>

- Setiawan, E. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi Taman Nasional Alas Purwo. *Jurnal Sosiologi USK*, 15(2), 77–89.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiarta, I. N. G., & Nugraha, P. W. (2021). Pertanggungjawaban administratif pengelolaan lingkungan hidup berbasis partisipasi masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan di Bali. *Jurnal Hukum Saraswati*, 3(2), 115–126. <https://doi.org/10.36733/jhshs.v3i2.2950>
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama.
- Suryani, L., & Hidayat, T. (2023). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pesisir berbasis partisipatif. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 19(1), 88–99. <https://doi.org/10.14710/pwk.v19i1.45678>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wahyuni, S., & Kurniawan, D. (2021). Analisis perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di kawasan pesisir perkotaan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(2), 155–166. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v14i2.9876>
- Wibowo, A., & Rachman, I. (2020). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program bank sampah. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 16(1), 66–78. <https://doi.org/10.46730/jian.v16i1.6543>
- Yusuf, M., & Amalia, R. (2024). Kolaborasi pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan perkotaan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 5(2), 101–114. <https://doi.org/10.31506/japi.v5i2.2245>
- Zulkarnain, F., & Latif, H. (2019). Pengaruh modal sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup. *Jurnal Community*, 5(1), 40–52. <https://doi.org/10.35308/community.v5i1.1123>